

**KECERDASAN INTERPERSONAL GURU
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF AL FALAH
JOYOKUSUMO BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
FITRIYANI FIDYA LESTARI
NIM : 1522405092**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

**KECERDASAN INTERPERSONAL GURU
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF AL FALAH JOYOKUSUMO
BANJARNEGARA**

**Fitriyani Fidya Lestari
NIM : 1522405092**

ABSTRAK

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan bergaul dengan orang lain, memimpin, kepekaan sosial yang tinggi, negosiasi, bekerja sama dan mempunyai empati yang tinggi. Kecerdasan interpersonal guru di indikasikan dengan mengamati karakteritik, indikator, dan performa/kinerja yang terkait dengan kecerdasan interpersonal.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kecerdasan interpersonal guru kelas V di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara.

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melihat fenomena sosial atau peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian, yakni terhadap kecerdasan interpersonal guru di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pengambilan data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Objek penelitian ini yakni mengenai bagaimana kecerdasan interpersonal guru yang telah dimiliki oleh guru kelas V, sedangkan subjek penelitian ini adalah guru kelas V di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara.

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan.

Selanjutnya dari hasil analisis data tersebut peneliti croscek menggunakan teknik uji keabsahan data dengan teknik triangulasi yang terdiri dari triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi teoritik.

Hasil dari penelitian ini bahwa guru kelas V MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara secara umum sudah memiliki kecerdasan interpersonal. Hal ini berdasarkan analisa data yang dilakukan oleh penulis terhadap karakteristik, indikator-indikator, performa/kinerja mengenai kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh guru kelas V MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara.

Kata Kunci : Kecerdasan Interpersonal, Guru

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KECERDASAN INTERPERSONAL GURU	
A. Kecerdasan Interpersonal	13
1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal	13
2. Komponen Kecerdasan Interpersonal.....	16
3. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal.....	17
4. Dimensi Kecerdasan Interpersonal.....	19
B. Guru.....	21
1. Pengertian Guru	23
2. Syarat Menjadi Guru.....	23
3. Peran Guru	28
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	33

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	37
	B. Lokasi Penelitian.....	41
	C. Subjek Penelitian.....	42
	D. Objek penelitian	43
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
	F. Teknik Analisis Data.....	46
	G. Teknik Uji Keabsahan Data	48
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Penyajian Data	50
	1. Gambaran Umum Madrasah	50
	a. Identitas	50
	b. Sejarah Berdiri	50
	c. Struktur Organisasi.....	52
	d. Visi, Misi, dan Tujuan.....	52
	e. Keadaan personal	53
	2. Deskripsi Kecerdasan Interpersonal Guru kelas V	55
	a. Karakteristik kecerdasan interpersonal guru	55
	b. Indikator-indikator kecerdasan interpersonal guru	57
	c. Performa / kinerja kecerdasan interpersonal guru.....	70
	B. Analisis Data	95
	1. Analisis terhadap karakteristik kecerdasan interpersonal guru kelas V	106
	2. Analisis terhadap indikator-indikator kecerdasan interpersonal guru kelas V	108
	3. Analisis performa / kinerja kecerdasan interpersonal guru kelas V.....	112
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	118
	B. Saran-saran	118
	C. Penutup.....	119

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan, karena pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru juga merupakan figur manusia yang berperan sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Ketika seseorang mempermasalahkan dunia pendidikan, figur guru pasti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama pembicaraan yang menyangkut tentang pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.² Seorang guru juga merupakan makhluk sosial yang hidup bersandingan dengan manusia lain dan tidak dapat hidup sendiri, guru dituntut untuk memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya maupun lingkungannya.

Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, guru secara langsung melakukan interaksi aktif dengan anak didik sebagai subjek belajarnya. Interaksi ini merupakan interaksi sosial dan edukasi yang menyebabkan adanya dua kondisi yang berbeda, tetapi mempunyai arah tujuan yang sama. Interaksi sosial terjalin dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang merupakan aplikasi sifat dasar manusia yang tidak dapat hidup sendiri dalam kehidupan. Setiap manusia

¹ Tirtarahardja, Umar dan S.L La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm 40-41.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 1.

tidak dapat menjalani kehidupan sendirian. Mereka membutuhkan orang lain sebagai rekanan dalam hidup.

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama alam dunia pendidikan yang dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi serta memiliki percaya diri yang baik.³

Sebagai seorang pendidik, guru harus mempunyai kecerdasan dalam segala bidang, tidak hanya di lingkungan sekolahnya saja melainkan di lingkungan masyarakatnya pula. Dalam teori Howard Gardner setidaknya terdapat delapan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia. (1) Kecerdasan Linguistik, (2) Kecerdasan Matematis-Logis, (3) Kecerdasan Visual – Spasi, (4) Kecerdasan Musik, (5) Kecerdasan Kinestesis, (6) Kecerdasan Interepersonal, (7) Kecerdasan Intrapersonal, (8) Kecerdasan Naturalis.⁴

Namun dari kedelapan kecerdasan di atas yang dapat dimiliki oleh seseorang, peneliti hanya akan membahas tentang kecerdasan interpersonal yaitu kecerdasan memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif.⁵ Kecerdasan semacam ini juga sering disebut dengan kecerdasan sosial, yang selain menjalin kemampuan persahabatan yang akrab dengan teman juga mencakup kemampuan seperti memimpin, menangani perselisihan antar teman.⁶ Untuk itu kecerdasan interpersonal merupakan bagian dari kompetensi yang harus dimiliki seorang guru.

Ketika guru mempunyai kecerdasan interpersonal, maka hal ini akan menjadi contoh yang baik untuk peserta didiknya, karena selain kecerdasan

³ Kunandar, *Guru Profesional : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 37.

⁴ Munif Chatib, *Gurunya Manusia : Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2011), hlm. 136-137.

⁵ Munif Chatib, *Sekolah Anak-anak Juara : Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, (Bandung : PT Maizan Pustaka, 2014), hlm. 94.

⁶ Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 13-14.

emosional dan kecerdasan intelektual peserta didik juga harus diajarkan mengenai kecerdasan sosial atau kecerdasan interpersonal agar mereka memiliki hati nurani dan peduli terhadap sesamanya. Tugas seorang guru tidak hanya mengajar di sekolah, namun juga harus dapat bermasyarakat dengan lingkungannya. Satu hal yang paling penting dalam peran guru sebagai pendidik adalah mendidik peserta didiknya menjadi anak yang bermoral, memperbaiki tingkah laku peserta didik yang tidak terpuji dan merubahnya menjadi anak yang baik.

Seorang guru harus menjadi suri tauladan, bukan hanya perilakunya saja melainkan ucapannya, pergaulannya dan ketaatannya kepada Allah SWT. Salah satu keberhasilan Rasulullah Muhammad SAW dalam mendidik umatnya adalah karena diri Rasul sendiri dijadikan sebagai suri tauladan seperti apa yang telah diajarkannya. Allah berfirman :

﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا﴾

الأحزاب: ٢١

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S Al – Ahzab : 21).⁷”

Kemampuan guru dalam mendidik tidak hanya mampu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya saja, namun juga mampu menerapkan dan menyampaikan bagaimana ia mengajarkan ilmunya tersebut sehingga dapat dipraktikkan oleh peserta didiknya. Guru mesti memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya kelas. Akhlak guru memancar menjadi inspirasi pembentukan karakter peserta didik di kelasnya. Tak hanya itu, guru juga harus bisa memberikan motivasi di kelas.

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh guru. Dalam hal ini guru mempunyai posisi strategis dalam pembelajaran

⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : CV. Al Kautsar : 2013), hlm. 420.

dimana langsung dengan siswa.⁸ Kecerdasan interpersonal sangat penting bagi seorang pendidik karena mempunyai peran dalam kinerja seorang pendidik. Kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kecakapan atau kompetensi yang dimilikinya dalam dunia kerja yang sebenarnya.⁹

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, semua guru khususnya guru kelas V sudah mempunyai kecerdasan interpersonal yang baik, yaitu kerja sama antara guru kelas V dengan kepala madrasah dan guru kelas yang lain, antara guru dengan siswa, antara guru dengan wali murid, dan antara guru dengan lingkungan sekitar, yakni dalam kegiatan :

1. Upgrading dan Pelatihan Pendidikan yang dilakukan setiap liburan semester yang diikuti oleh semua guru dan kepala madrasah.
2. Pengembangan Program Unggulan Seni Al Qur'an (Simakan Al – Qur'an, *Khot*, Tadarus *plus* Tajwid, dan Imla') yang dilaksanakan setiap hari jum'at dan diikuti oleh semua guru dan kepala madrasah.
3. Program kunjungan wisata budaya lokal yang dilaksanakan oleh guru dan siswa yang bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa mengenai lingkungan dan budaya lokal yang ada di sekitarnya.
4. Program Anjongsana yang dilaksanakan setiap ada hajatan orang tua siswa.
5. Program Parenting yang bertujuan untuk menyosialisasikan kepada orang tua siswa mengenai pola asuh yang baik terhadap anak.
6. Program One Day One Juz yang dilaksanakan oleh semua guru dan orang tua siswa.
7. Lapak MIMAU yang dilaksanakan oleh madrasah bekerjasama dengan guru dan wali siswa yang bertujuan untuk melatih, meningkatkan dan mensejahterakan perekonomian.

⁸Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 6.

⁹Ayu Dwi Kesuma Putri, "Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No. 2, Juli 2017, <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/viewFile/8109/5132> , diakses pada hari Selasa, 9 Juni 2019 pada pukul 23:00 WIB.

8. Pelaksanaan kegiatan amaliyah rutin Pondok Pesantren Salafiyah Al Falah Joyokusumo yang biasa dilaksanakan setiap selapanan yang diikuti oleh guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar.¹⁰

Kemudian Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo mempunyai hubungan sosial yang tinggi di lingkungan masyarakat seperti adanya pelaksanaan kegiatan bakti sosial kepada masyarakat sekitar yakni berupa pemberian baju, uang, serta makanan. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara terkait dengan Kecerdasan Interpersonal Guru di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara.

Pada dasarnya kecerdasan interpersonal guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara sudah terbentuk dengan baik, namun untuk karakteristik, indikator-indikator, dan performa/kinerja kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara perlu dikaji secara mendalam untuk mengetahui seberapa jauh kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara. Mengingat sebagai pendidik tidak hanya dibutuhkan oleh peserta didiknya di sekolah namun pendidik juga mempunyai peranan yang sangat penting di lingkungan masyarakat. Untuk itu penulis tertarik meneliti sejauh mana kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara.

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul "Kecerdasan Interpersonal Guru di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara".

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalah pahaman, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan

¹⁰Wawancara dengan Ustadzah Wahyul Khomisah (Kepala Madrasah) pada hari Kamis tanggal 20 Desember 20018 pukul 16:00 WIB.

batasan yang ada pada judul skripsi yang penulis susun. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah :

1. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan Interpersonal yaitu kemampuan bergaul dengan orang lain, memimpin, kepekaan sosial yang tinggi, negosiasi, bekerja sama dan mempunyai empati yang tinggi.¹¹ Komponen inti kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat berbagai suasana hati, maksud, motivasi, perasaan dan keinginan orang lain di samping kemampuan untuk melakukan kerja sama. Adapun, komponen lainnya adalah kepekaan dan kemampuan menangkap perbedaan yang sangat halus terhadap maksud, motivasi, suasana hati, perasaan, dan gagasan orang lain.

Mereka yang mempunyai kecerdasan interpersonal sangat memerhatikan orang lain, memiliki kepekaan yang tinggi terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak isyarat. Dengan kata lain, kecerdasan interpersonal melibatkan banyak kecakapan, yakni kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju sesuatu tujuan bersama, kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman atau menjalin kontak.¹²

Dalam konteks pendidikan, kecerdasan interpersonal guru merupakan kecerdasan yang harus dimiliki oleh guru dalam bersosial, kecerdasan interpersonal guru juga merupakan implikasi dari adanya kompetensi sosial. Artinya, kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial alam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain.¹³ Guru dengan kecerdasan ini mempunyai kemampuan sosial yang tinggi dan mudah berhubungan dan berkomunikasi orang lain.

¹¹ Munib Chatib, *Gurunya Manusia...* hlm. 137.

¹² Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta : PT Kencana , 2008), hlm. 20.

¹³ Nurfuadi, *Profesionalisma Guru*, (Purwokerto : Penerbit Stain Press, 2012), hlm. 93.

2. Guru

Dalam paradigma Jawa, pendidik diidentikan dengan guru, yang mempunyai makna “Digugu lan ditiru” artinya mereka yang selalu dicontoh dan dipanuti. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah seorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Dalam bahasa Arab disebut *Mu'allim* dan dalam bahasa Inggris disebut *Teacher*. Itu semua memiliki arti yang sederhana yakni “*A Person Occupation is Teaching Other*” artinya guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar.¹⁴

Menurut Ngalim Purwanto bahwa Guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau kelompok orang. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bias juga di masjid, di surau/mushola, di rumah dan sebagainya.

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan atau ucapan ketika menghadapi suatu persoalan.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat. Tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah.

¹⁴ Nurfuadi, *Profesionalisma Guru*, hlm. 54.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁵

3. Guru Kelas V

Sehubungan dengan pemaparan di atas, dalam penelitian ini peneliti lebih mengkhususkan untuk meneliti bagaimana kecerdasan interpersonal guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara, karena berkaitan dengan jumlah guru di madrasah ibtidaiyah tersebut banyak, dan guru di kelas IV dan V itu sama, jadi peneliti lebih mengkhususkan untuk meneliti guru kelas V, yakni sebagai berikut : Ustadzah Farida (wali kelas), Ustadzah Tismiatin (Guru Matematika), Ustadzah Anis (Guru Bahasa Inggris), Ustadz Endro (Guru PJOK).

4. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara merupakan lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Banjarnegara yang bekerjasama dengan Pondok Pesantren Salafiyah Al Falah Joyokusumo Banjarnegara yang beralamatkan di Jl. S. Parman 56 Kelurahan Parakancangah, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah "Bagaimana Kecerdasan Interpersonal Guru Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara?".

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm.31-32.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai kecerdasan interpersonal guru kelas V di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritik
 - 1) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
 - 2) Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin lainnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
 - b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi penulis dengan diadakannya penelitian secara langsung atau penelitian lapangan dapat memberikan wawasan tentang kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh guru kelas V.
 - 2) Sebagai masukan bagi guru terutama guru kelas V dalam kepemilikan kecerdasan interpersonal.
 - 3) Memberi wawasan atau informasi kepada pembaca tentang kecerdasan interpersonal guru kelas V di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara.

E. Kajian Pustaka

Pada bagian ini merupakan bagian yang menguraikan tentang penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, penulis mempelajari hasil penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi penulis yang dapat dijadikan sebagai referensi ataupun bahan rujukan. Dari hasil penelitian, penulis mengambil referensi sebagai perbandingan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, antara lain :

1. Skripsi Nafiatun Nadhiroh, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, yang berjudul "Konsep Kecerdasan Interpersonal *Howard Gardner* Dan Penerapannya Melalui Metode Kooperatif Tipe Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Piri 1 Yogyakarta". Skripsi

ini meneliti bagaimana konsep kecerdasan menurut *Howard Gardner* dengan pembelajaran PAI di SMP Piri 1 Yogyakarta yang di latar belakang dari guru yang dilihat masih kurang dalam melakukan interaksi sosialnya dengan peserta didik. Penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama menggunakan teori kecerdasan interpersonal *Howard Gardner*, perbedaan dari penelitian ini adalah penulis tidak meneliti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan uji coba kecerdasan interpersonal dengan metode *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada kelas eksperimen sebanyak 5 kali pertemuan dan kemudian dibandingkan dengan kecerdasan interpersonal pada kelas control. Hasil penghitungan uji-t pada kelas eksperimen dengan nilai $M = 129,5$ dan $SE = 3,683$, sedangkan pada kelas control dengan nilai $M = 103,5$ dan $SE = 4,314$, maka $t(46) = 22,456$, $p < 0,05$, $r = 0,957$. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode STAD dalam pembelajaran PAI untuk siswa kelas IX mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

2. Skripsi Eka Diyanah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018, yang berjudul “Kepemilikan Dan Performansi Kecerdasan Interpersonal Guru Rumpun PAI di MAN 1 Cilacap”. Skripsi ini meneliti bagaimana kepemilikan dan performansi kecerdasan interpersonal guru rumpun PAI. Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama menggunakan teori kecerdasan interpersonal *Howard Gardner*, perbedaan dari penelitian ini adalah penulis tidak meneliti kecerdasan interpersonal guru rumpun PAI, dan peneliti hanya meneliti kecerdasan interpersonal guru di kelas V.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Cilacap secara umum sudah mempunyai kecerdasan interpersonal. Hal ini berdasarkan analisa data yang dilakukan penulis terhadap kepemilikan dan performansi guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi bergaul secara efektif, mudah beradaptasi, berinteraksi sosial dan membentuk serta menjaga hubungan sosial.

3. Skripsi Fitri Aprilia, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Perilaku Kenakalan Remaja”. Dalam skripsinya Fitri mengaitkan hubungan kecerdasan interpersonal guru dengan kenakalan remaja yang terjadi hal ini dibuktikan dengan hal pelanggaran yang terjadi di sekolah. Persamaan dalam penelitian ini adalah saama-sama meneliti bagaimana kecerdasan interpersonal gurunya. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam pengumpulan datanya, dalam skripsi Fitri menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja yang artinya jika berada pada kategori tinggi maka perilaku kenakalan remaja berada pada kategori rendah, begitupun sebaliknya. Hasil ini dapat dilihat berdasarkan analisis korelasi *Product Moment* yang menunjukkan bahwa nilai $r = - 0,040$ dengan nilai signifikan atau $p = 0,000$. Peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis kerja yang berbunyi “ada hubungan negatif antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja”, diterima.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, notadinas pembimbing, abstrak, motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

BAB I merupakan pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II merupakan landasan teori yang terdiri dari, pengertian kecerdasan interpersonal, komponen kecerdasan interpersonal, karakteristik kecerdasan interpersonal, dan dimensi kecerdasan interpersonal, pengertian guru, syarat menjadi guru, peran guru, tugas dan tanggung jawab guru.

BAB III yaitu berisi tentang penjelasan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik uji keabsahan data.

sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV yaitu berisi tentang hasil dan pembahasan kecerdasan interpersonal guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara yang terdiri dari penyajian data dan analisis data.

BAB V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan penutup.

Kemudian pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh guru kelas V MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara maka dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan interpersonal guru ditandai dengan adanya : mampu berempati dengan orang lain, mampu beradaptasi dengan orang lain, mampu berkomunikasi dengan efektif, mampu memberikan nasehat dan motivasi kepada semua elemen, selalu peka dan peduli terhadap lingkungan, mempunyai banyak teman, mampu mencegah dan memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya, mampu menjaga dan mempertahankan hubungan sosial, dan mengembangkan hubungan sosial, dan memahami norma norma yang berlaku.

B. Saran-saran

Dari rangkaian temuan serta kesimpulan dari penelitian dan dengan kerendahan hati, peneliti akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan.

1. Pada karakteristik kecerdasan interpersonal guru kelas V seharusnya dapat dibentuk kembali sesuai dengan teori mengenai karakteristik kecerdasan interpersonal yang ada, yakni dengan cara guru lebih memahami dan lebih peka terhadap situasi dan kondisi yang ada pada lingkungan madrasah dan luar madrasah, seperti halnya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru benar-benar harus memahami kondisi dan situasi kelas serta lingkungan madrasah.
2. Pada pencapaian indikator-indikator kecerdasan interpersonal guru kelas V seharusnya untuk dapat ditingkatkan kembali sesuai dengan teori mengenai indikator-indikator kecerdasan interpersonal yang ada, yakni dengan cara lebih berempati, pro sosial, dan memahami norma-norma yang berlaku di seluruh elemen yang ada di lingkungan madrasah dan di luar madrasah, seperti halnya guru harus lebih berempati dengan seluruh siswa, guru harus memahami dan mentaati peraturan dan norma-norma yang berlaku.

3. Pada performa/kinerja kecerdasan interpersonal guru kelas V seharusnya untuk lebih ditingkatkan kembali dengan cara lebih memperhatikan cara berkomunikasi, berinteraksi sosial, serta berhubungan sosial yang baik dan efektif dengan seluruh elemen yang ada di madrasah dan di luar madrasah, seperti halnya untuk lebih memperhatikan dengan siapa lawan bicaranya, harus selalu memberikan pengaruh yang baik bagi siswa dan lingkungannya.

C. Penutup

Puji syukur *alhamdulillah robbil'aalamin*, hanya Allah SWT yang berhak memperoleh pujian atas limpahan nikmat, hidayah, taufik, serta Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu dengan tulus ikhlas dalam menyusun skripsi ini.

Semoga mendapatkan imbalan yang berlipat dan menjadi amal shaleh di sisi Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karenanya, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan dari siapa saja demi terwujudnya kebaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis sampaikan mohon maaf apabila di dalam skripsi ini masih dijumpai kesalahan maupun kekeliruan dalam pengetikan kata-kata maupun kalimat yang kurang sesuai. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya. Dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk yang terbaik bagi kita semua *Amiiin yaa robbal ,,alamin*

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2011. Jakarta : CV. Pustaka Al Kautsar.
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Amstrong, Thomas.2002. *Setiap Anak Cerdas : Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaat Multiple Intelligence-nya*.Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Arikunto ,Suharsimi,*Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta,
- Arikunto, Suharsimi.1998. *Prosedurr Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Ayu Dwi Kesuma Putri, “Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No. 2, Juli 2017, <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/viewFile/8109/5132> , diakses pada hari Selasa, 9 Juni 2019 pada pukul 23:00 WIB.
- B Uno, Hamzah, dkk. 2005.*Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran,: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- B Uno, Hamzah. 2008 *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi,dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Chatib, Munif 2014. *Sekolah Anak-anak Juara : Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung : PT Maizan Pustaka.
- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia : Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*,. Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Conny R, Semiawan. 2010 *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Darmadi, Hamid “Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung jawab menjadi Guru Profesional”, *Jurnal Edukasi*, Vol. 13, No. 2, Desember 2015, (<http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/113/0>, diakses 18 Juni 2019, pukul 13:00 WIB).
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung : Alfabeta.

- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fakhrudin, Asef Umar. 2011. *Menjadi Guru Favorite*. Yogyakarta : Diva Press.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris . 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Jasmine, Julia. 2012 *Metode Mengajar Multiple Intelligence*. Bandung : Nuansa Cendekia,
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Latipah, Eva. 2014. *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Pedagogia.
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. 2009. Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2017. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*,. Purwokerto : Penerbit Stain Press.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : Lkis.
- Roqib, Moh & Nurfuadi,., 2011. *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)*. Purwokerto : STAIN Press.
- Sanapiah, Faisal. 1998. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Semiawan, Conny R. 2010 *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sudaryono, 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R &D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sukring. 2013. *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sunaryo. 2014. *Psikologi untuk Keperawatan, cet. 1*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Suparno , Paul. 2004. *Teori Intelligensi Ganda*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sutrisno, 1989. *Metode Research*. Yogyakarta : Andi.
- Suwatra, I Wayan. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu,
- T.Safaria. 2005. *Interpersonal Intelligence : Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta : Amara Books.
- Umar, Tirtarahardja, dkk , 2005 *Pengantar Pendidikan,*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Usman, Husaini, dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman, Husaini, dkk. 2011. *Manajemen Teori Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara,.
- Wiyani, Novan Ardi. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Yaumi, Muhammad . 2008. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta : PT Kencana.
- Yaumi, Muhammad. 2012 *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta : Dian Rakyat.

IAIN PURWOKERTO